

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi di Indonesia yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah baik pada sektor tradisional ataupun modern yang sedang digalakkan pemerintah pusat untuk kesejahteraan masyarakat. UMKM adalah bentuk usaha ekonomi yang memiliki produktifitas tinggi, yang dibangun secara individu, tidak terkait pada badan usaha yang merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah menjadi salah sektor perekonomian yang dominan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam data Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (Menegkop & PKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, ada sekitar 53,71 juta usaha kecil dengan rata-rata penjualan per tahun kurang dari Rp 1 miliar, atau sekitar 59,18% dari jumlah perusahaan di Indonesia. Pada tahun yang sama, ada 55.061 perusahaan dari kategori usaha menengah, dengan rata-rata penghasilan per tahun lebih dari Rp 1 miliar tetapi kurang dari Rp 50 miliar, atau sekitar 0,14% dari jumlah unit usaha yang ada di Indonesia. UMKM diharapkan sebagai pencipta pasar di dalam maupun di luar negeri. UMKM juga diharapkan menjadi salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan dan jasa atau neraca pembayaran. UMKM di Indonesia memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu: Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), Penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (Semekto, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan

yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pandemi COVID-19 di Indonesia yang berlangsung dari pertengahan Maret 2020 hingga kini telah menimbulkan dampak pada sektor ekonomi Indonesia. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada kota-kota besar di Indonesia mengakibatkan kelumpuhan sektor ekonomi di berbagai wilayah salah satunya Banyumas. Para pelaku usaha yang biasanya memasok hasil usaha mereka pada kota-kota besar tidak dapat memasok seperti biasa. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi proses produksi bahkan SDM yang tersedia. Selain berpengaruh pada sektor ekonomi Indonesia, pelaku UMKM di Banyumas juga berpengaruh besar pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyumas itu sendiri. UMKM di wilayah Kabupaten Banyumas memiliki andil besar dalam penyerapan jumlah tenaga kerja di wilayah Banyumas. Namun sejak pandemi melanda, UMKM mengalami guncangan yang diakibatkan dari kebijakan pembatasan wilayah baik di wilayah Banyumas maupun beberapa kota besar yang menjadi tujuan pasokan hasil usaha. Hal ini berimbas pada proses distribusi barang yang terhenti, selain itu berpengaruh pula pada proses produksi dan tenaga kerja yang ada (Arsi, Subarkah, Damai, & Nurhakim 2022).

Usaha Mikro Kecil Menengah di Banyumas berpotensi untuk berkembang karena terdapat beberapa faktor yang mendorong kemajuan UMKM. Faktor tersebut berasal dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam diantaranya adanya kemauan dari pihak UMKM untuk berkembang, kemauan untuk belajar, dan keinginan untuk unggul. Sedangkan faktor eksternal yang memicu perkembangan UMKM diantaranya adalah kemudahan akses kredit, perkembangan perekonomian, dan kemajuan teknologi (Handrimurtjahjo, 2014). Tidak semua UMKM mampu berkembang seiring perkembangan teknologi. Kendala UMKM dalam upaya peningkatan kemampuan usahanya sangat kompleks dan berkaitan satu sama lainnya; kurangnya permodalan, masih lemahnya kemampuan manajerial dan kurangnya keterampilan dalam mengorganisir dan terbatasnya akses pemasaran (Suci, 2017).

Pemahaman aspek-aspek informasi akuntansi yang tepat belum banyak dilakukan. Sementara persaingan dan pangsa pasar semakin ketat sehingga menuntut untuk strategi manajer yang kompeten. Informasi sangat bernilai potensial karena informasi berkontribusi langsung terhadap berbagai tindakan yang akan dijadikan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen. Pada bidang akuntansi, pemanfaatan sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para penggunanya dan menghasilkan informasi yang dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji. Namun dengan adanya sistem informasi berbasis komputer perusahaan mendapatkan manfaat dapat lebih memaksimalkan kinerjanya dari teknologi informasi berbasis komputer. Adanya manfaat yang diperoleh dari teknologi informasi berbasis komputer maka kinerja manajerial dapat lebih meningkat karena manajer mendapatkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji untuk suatu pengambilan keputusan (Hadiyat, 2020).

Akuntansi sebagai sistem informasi dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik dan nilai bagi organisasi, sehingga diperlukan pengukuran yang tepat untuk mengukur keberhasilan sistem informasi akuntansi (SIA) (Lusri & Siagian, 2017). Sistem informasi akuntansi yang memadai bagi suatu organisasi, ditentukan oleh kemampuan dan kompetensi manajer dalam mengidentifikasi sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh organisasinya. Kompleksnya sistem informasi akuntansi, luasnya lingkup transaksi akuntansi yang mencakup semua bagian perusahaan, dan adanya banyak prosedur dalam proses sistem informasi akuntansi mulai dari terjadinya transaksi sampai dihasilkannya laporan keuangan, menuntut seorang manajer keuangan memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan evaluasi atas trouble system dan kemudian mengambil tindakan yang cukup untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga tidak berdampak terhadap siklus sistem informasi akuntansi secara keseluruhan (Anwar, 2012).

Menurut Nengsy (2018), Penggunaan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan akan dapat tercapai dengan adanya peningkatan kinerja individu pada setiap bagian perusahaan. Teknologi informasi yang berbasis komputer ini akan berdampak pada aktivitas karyawan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Sasaran utama informasi suatu perusahaan dalam dunia bisnis tersebut yaitu menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan, menyediakan informasi yang mendukung proses harian, dan menyediakan informasi akuntansi yang menyangkut pengelolaan kekayaan.

Pada pembuatan anggaran dituntut kecermatan dan ketelitian untuk melakukan perhitungan biaya produksi. Sehingga didapat hasil yang bisa dijadikan tolok ukur untuk mengontrol biaya produksi dan

mencapai laba yang optimal. Adapun dalam prosesnya, analisis pengendalian biaya produksi dilakukan dengan membandingkan antara anggaran produksi dengan realisasinya. Sehingga akan diperoleh penyebab kurang terkendalinya biaya produksi yang dapat digunakan pihak manajemen untuk menilai kinerja usaha yang sedang dijalankan. Kemampuan pemilik dan pelaku usaha dalam membuat anggaran pengendalian akan sangat membatu jalannya usaha karena diharapkan pemilik usaha mampu untuk mengontrol proses jalan usaha dengan baik sehingga didapatkan laba yang optimal. Peran pentingnya pengendalian biaya produksi sangat diperlukan untuk mengetahui berjalannya suatu usaha sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan maksimal dan tidak mengalami kendala sehingga dapat disimpulkan penting untuk mengetahui revisi kekurangan anggaran yang telah dibuat (Fadilah & Lubis, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Desa Bantarsoka, pelaku UMKM saat ini masih minim dalam menyadari pentingnya kinerja manajerial terhadap keberlangsungan dan kemajuan usaha mereka. Mengingat para pelaku UMKM tidak menyadari dan mereka belum merasakan manfaat yang akan mereka terima. Jika mereka lebih menjalankan kinerja manajerial mereka, manfaat yang mereka terima akan jauh lebih besar. Bisnis yang mereka jalankan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan untuk mengevaluasi bisnis tersebut. Selain itu, kinerja manajerial menjadi tolok ukur bagi pemilik untuk mempertimbangkan keuntungan dan mengatur keberlangsungan kegiatan usaha demi kemajuan usahanya. Semua keputusan pemilik dalam pengembangan perusahaannya tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berdasarkan kondisi keberlangsungan usaha yang dilaporkan sepenuhnya. Pemahaman ini sangat penting untuk disampaikan kepada para pelaku UMKM agar mereka terdorong untuk menjalankan usahanya secara profesional. Manajemen yang profesional mendorong mereka untuk

bekerja secara efisien dan efektif sehingga kinerja mereka terdokumentasi dengan baik dalam kinerja manajerial (Astuti, Nugraha & Octisari., 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah selaku koordinator kecamatan (korcam) UMKM di Kecamatan Purwokerto Barat, Kinerja manajerial menjadi salah satu masalah bagi UMKM di Kecamatan Purwokerto Barat. Sedangkan untuk pembentukan kinerja manajerial, pengurus UMKM menilai sulit dan membutuhkan pendampingan atau pelatihan untuk menyusun kinerja para karyawannya baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pemasaran maupun akuntansi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan sistem informasi akuntansi, kurangnya penggunaan teknologi informasi akuntansi, kurangnya pengendalian biaya pada usahanya, serta adanya persepsi bahwa akuntansi tidak penting bagi perusahaan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi yang lengkap terutama pada saat penyusunan kinerja manajerial.

Kinerja manajerial diharapkan dapat membantu para pemangku UMKM lebih memahami kinerja para karyawan secara lengkap dan menerapkannya dalam kegiatan usahanya. Hal tersebut dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk memahami tentang kinerja manajerial serta kinerja dari para karyawan dan pelaku bisnis akan terus meningkat untuk membantu UMKM mengembangkan usahanya, mengumpulkan informasi akuntansi, dan mengambil keputusan yang tepat. Faktor-faktor yang akan dibahas meliputi sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi akuntansi, dan pengendalian biaya.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah sistem informasi akuntansi dimana informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut sangat bernilai potensial karena informasi berkontribusi langsung terhadap berbagai tindakan yang akan dijadikan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nengsy, (2018) membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Berbeda

dengan penelitian dari Firdhaus & Akbar, (2022) yang membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM.

Faktor yang kedua yaitu penggunaan teknologi informasi akuntansi, adanya penggunaan teknologi informasi akan lebih memudahkan bagi para karyawan untuk melakukan tugas sehingga tidak lagi dilakukan secara manual. Teknologi informasi akuntansi ini akan berdampak pada aktivitas karyawan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Hal ini selaras dengan penelitian Nengsy, (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Berbeda dengan penelitian (Anwar, 2009) yang menunjukkan bahwa kemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

Faktor yang selanjutnya yaitu pengendalian biaya, dimana pengendalian biaya penting dilakukan untuk mengetahui anggaran yang telah dibuat dengan realisasinya. Sehingga akan meminimalisir terjadinya kecurangan atau kesalahan pencatatan transaksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasmin, (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sadikin, 2018) yang menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian biaya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berawal dari penjelasan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan kajian empiris yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Biaya Terhadap Kinerja Manajerial UMKM di Kecamatan Purwokerto Barat”. Kajian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemilik UMKM di Kecamatan Purwokerto Barat untuk menunjukkan pentingnya penerapan kinerja manajerial untuk mengembangkan usahanya.

B. Perumusan Masalah

Berawal dari latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial UMKM ?
2. Apakah penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial UMKM ?
3. Apakah pengendalian biaya berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial UMKM ?

C. Pembatasan Masalah

Menghindari penelitian ini menjadi terlalu luas, peneliti telah menetapkan batasan pada penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini hanya mengkaji permasalahan usaha mikro sektor industri di Kecamatan Purwokerto Barat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh :

- a. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial UMKM
- b. Penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial UMKM.
- c. Pengendalian biaya berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial UMKM.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi penulis atau peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dalam hal kinerja manajerial dan mengaplikasikan teori-teori sistem informasi akuntansi yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat diterapkan dalam praktek kehidupan di masyarakat. Selain itu, sebagai wadah

pembelajaran untuk melakukan penelitian ilmiah dan memperluas pengetahuan di bidang akuntansi khususnya bidang kinerja manajerial.

b. Bagi Pemilik UMKM

Diharapkan hasil penelitian ini dapat untuk menambah wawasan serta agar UMKM memahami mengenai sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan pengendalian biaya pada kinerja manajerial UMKM.

c. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi para sarjana, sebagai acuan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini kedepannya dapat menjadi bahan referensi atau penelitian bagi penulis.

d. Regulator atau Pemerintah

Hasil survei ini dimaksudkan sebagai bahan untuk dijadikan sumber informasi bagi Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Banyumas, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan peningkatan kinerja manajerial yang berfungsi untuk meningkatkan efektifitas organisasi para pelaku UMKM serta memberikan informasi penting tentang kinerja manajerial UMKM.